

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Gerakan nasional minum susu merupakan hal yang penting. Selama ini kebutuhan susu di Indonesia sebagian masih disuplai dari peternak sapi perah rakyat yang pengelolaannya belum dilakukan dengan maksimal. Sebagai gambaran, 90% usaha sapi perah di Indonesia diusahakan oleh peternakan rakyat dengan skala usaha satu hingga tiga ekor sapi setiap peternak. Permintaan terhadap sapi perah terus bertambah seiring dengan makin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi susu (Setiadi *et al.*, 2012).

Data dari Badan Pusat Statistik Yogyakarta menyebutkan bahwa pada tahun 2011 jumlah sapi perah di Kabupaten Sleman ada 3.522 ekor, sedangkan tahun 2012 jumlah sapi perah di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta ada 3.632 ekor (Anonim, 2014). Kenaikan tingkat konsumsi susu di masyarakat Indonesia terutama Yogyakarta membuat terjadinya kenaikan tingkat kebutuhan populasi sapi perah di daerah tersebut. Peningkatan populasi ternak atau sapi perah ini berhubungan erat dengan performa reproduksi masing-masing sapi dan manajemen kesehatan serta pemeliharaan yang baik.

Produksi susu induk sapi perah periode laktasi sangatlah bervariasi. Hal ini disebabkan oleh perubahan keadaan lingkungan yang umumnya bersifat temporer seperti perubahan manajemen terutama pakan, iklim dan kesehatan sapi perah.

Suhu lingkungan yang ideal bagi ternak sapi perah adalah 15,5°C karena pada kondisi tersebut pencapaian produksi susu dapat optimal. Suhu kritis untuk ternak sapi perah Fries Holland adalah 27°C (Hadisutanto,2008).

Dari sejak beranak, produksi susu akan meningkat dengan cepat sampai mencapai puncak produksi pada 35-50 hari setelah melahirkan. Setelah mencapai puncak produksi, produksi susu harian akan mengalami penurunan. Lama diperah atau lama laktasi yang paling ideal adalah 305 hari atau sekitar 10 bulan. Sapi perah yang laktasinya lebih singkat atau lebih panjang dari 10 bulan akan berakibat terhadap produksi susu yang menurun pada laktasi yang berikutnya (Siregar, 1993).

Produksi susu sapi perah per laktasi akan meningkat terus sampai dengan periode laktasi yang keempat atau pada umur enam tahun, apabila sapi perah itu pada umur dua tahun sudah melahirkan (laktasi pertama) dan setelah itu terjadi penurunan produksi susu. Selama laktasi, kesehatan dan kebersihan sapi perah harus selalu dijaga dengan baik. Pencegahan terhadap berbagai penyakit terutama mastitis harus benar-benar mendapat perhatian khusus. Diduga 70% dari sapi perah yang dipelihara di Indonesia menderita penyakit mastitis yang dapat menurunkan produksi susu sekitar 15 sampai 20% (Siregar, 1993).

Usaha sapi perah didominasi oleh usaha peternakan rakyat dengan rata-rata kepemilikan sapi yang relatif masih rendah. Proses di tingkat peternak merupakan langkah awal untuk menghasilkan susu. Setiap peternak sapi perah senantiasa mengupayakan agar susu yang diproduksi sapi perah yang dipelihara dapat dimanfaatkan seutuhnya tanpa ada yang mengalami kerusakan.

Sebagaimana diketahui, sebagian besar susu yang diproduksi para peternak sapi perah disalurkan ke Industri Pengolahan Susu (IPS) melalui koperasi. Industri Pengolahan Susu (IPS) dalam penampungan susu tersebut, mengenakan standar kualitas minimal terhadap susu yang ditampungnya. Dengan demikian disamping produksi susu yang tinggi, kualitas susu perlu diperhatikan (Siregar, 1993).

Pada kenyataannya kualitas yang dihasilkan belum dapat memenuhi standar yang ditentukan oleh pemerintah Indonesia sehingga susu yang tidak memenuhi standar tidak dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, para peternak susu di Indonesia masih tradisional dalam manajemen pemeliharaannya. Mereka memelihara sapi hanya sebagai tabungan atau sambilan sehingga dalam pengelolaannya tidak maksimal. Akibatnya produksi dan kualitas susu sapi perah yang dihasilkan pun kurang baik.

Dari latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jumlah produksi dan kualitas susu pada sapi perah di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah produksi susu sapi pada setiap periode laktasi beserta kualitas susu yang dihasilkan oleh sapi perah di Kabupaten Sleman.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada petani peternak, peneliti maupun masyarakat umum tentang produksi susu sapi perah pada setiap periode laktasi beserta kualitas susu yang dihasilkan oleh sapi perah tersebut.